

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Kepribadian Siswa**

Nama lengkapnya Rizki Fitriani, biasa dipanggil Ichi. Ia putra dari Bapak Masduki dan ibunya bernama Maria Ulfa. Anak itu terlahir di Balikpapan, 28 Mei 1999. Sekarang ia tinggal di Jambewangi Selopuro Blitar Jawa Timur.

Rizki Fitriani merupakan salah satu siswa MI Miftahul Huda Jambewangi. Ia anak yang jujur, disiplin, dan rajin. Meskipun ia termasuk pendiam dibanding teman-temannya yang lain namun ia termasuk siswa berprestasi di sekolahnya. Hal itu terbukti ia selalu mendapat peringkat satu sejak kelas 2 di MI Miftahul Huda Jambewangi Selopuro Blitar. Selain prestasi akademik Rizki Fitriani juga memiliki prestasi dibidang nonakademik.

Banyak perlombaan yang diikuti dan meraih juara, diantaranya: Juara II Teknik komputer Tingkat SD/MI se-Kabupaten Blitar (2010), Juara I Lomba IT tingkat SD/MI se-Kabupaten Blitar (2011), Peringkat II seleksi Pidato Bahasa Inggris tingkat MI se-Kecamatan Selopuro (2011), Juara I Olimpiade MIPA tingkat SD/MI se- Kecamatan Selopuro (2012).

Rizki Fitriani memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi. Hal tersebut terbukti ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Ia aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami. Meskipun banyak prestasi yang diperoleh ia tetap rendah hati sehingga teman-temannya sangat menyukai kepribadian Rizki Fitriani.

Hal tersebut senada dengan pendapat Riduwan menyatakan bahwa karakteristik kepribadian seorang penulis antara lain memiliki sikap jujur, rasa ingin tahu, disiplin, peka terhadap lingkungan, mandiri, dan ketekunan.<sup>1</sup>

Jadi kepribadian yang dimiliki Rizki Fitriani mencerminkan bahwa ia termasuk orang yang memiliki kreativitas yang tinggi sehingga mampu menyadari potensi yang dimiliki dan mengembangkan secara maksimal.

Rizki Fitriani memiliki hobi banyak sekali, antara lain: internetan, membaca buku, menulis cerita, dan bersepeda. Berawal dari bermain komputer dan internetan itulah Rizki Fitriani mulai belajar menulis, mendesain gambar, dan mencari informasi yang menarik untuk dibaca. Kalau sudah lelah internetan barulah ia bermain sepeda atau bermain dengan teman-temannya. Selain itu, ia jugaraingin mengikuti kegiatan keagamaan (*diniyah*) di *Roudlotul Aulaad*.

## **B. Motivasi Menulis Narasi**

Motivasi menulis narasi masing-masing penulis berbeda-beda. Motivasi itu datang dari diri sendiri dan ada juga yang bersala dari luar dirinya termasuk lingkungan sekitarnya. Motivasi menulis narasi Rizki Fitriani dikelompokkan menjadi 2 yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi *ekstrinsik*. Adapun penjabaran motivasi tersebut sebagai berikut:

### **a) Motivasi *Intrinsik***

#### **1) Kegemaran (*Hoby*)**

Motivasi Rizki Fitriani dalam menulis narasi berawal dari kegemarannya sejak kecil membaca buku cerita anak. Banyak buku yang

---

<sup>1</sup>Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 254

ia baca. Buku-buku yang paling ia sukai adalah novel karya Sri Izzati. Dalam buku itu tercantum biodata penulis masih berusia anak-anak usia 9 tahun. Ia tertarik mengikuti jejak penulis cerita itu. Sejak saat itu ia mulai menulis. Ia belajar menulis secara otodidak dengan menggunakan fasilitas komputer dan internet yang tersedia di rumah.

Riski Fitriani memiliki bakat menulis sejak kecil. Ia mulai menulis saat ia berusia 9 tahun yaitu kelas 3 MI dan berhasil menyelesaikan tulisannya ketika duduk di kelas 5 MI. Motivasi menulis berasal dari dalam dirinya sendiri. Pada mulanya ia hanya menulis supaya bisa lihai, jadi butuh banyak paksaan dari diri sendiri. Lama-kelamaan tidak perlu memaksa, tapi panggilan untuk menulis itu datang dengan sendirinya. Misalnya: kalau merasa sedih, senang, mengalami kejadian unik atau apapun, otomatis langsung panggilan menulis itu datang. Kegemaran itu terus berkembang seiring dengan perjalanan waktu. Ia makin mahir menulis cerita hingga akhirnya berhasil menerbitkan buku.

Menurut Rizki Fitriani seorang penulis *fiksi* membutuhkan kreativitas. Meskipun sudah menulis cukup banyak cerita namun ia bukan termasuk orang yang kreatif. Pengalaman membaca dan menulis berbagai macam cerita menurutnya cukup mengembangkan kreativitasnya.

Hal tersebut senada dengan pendapat Alex Jemiah S. bahwa membaca adalah resep untuk bisa menulis. Ia juga mengutip pernyataan

J.K. Rowling seorang penulis novel Harry Potter yang sangat populer, sebagai berikut:

Bacalah segala hal untuk mendapatkan gagasan bagaimana para penulis menulis. Bacalah sebanyak mungkin yang kau bisa seperti yang telah aku lakukan sejak kecil. Membaca akan memberi pemahaman tentang cara menulis yang baik dan menambah perbendaharaan kata.<sup>2</sup>

Menulis tidak perlu bakat akan tetapi perlu adanya pembiasaan untuk mengembangkan kemampuan menulis. Kegemaran menulis yang dimiliki Riski Fitriani initernyata menurun dari sang ayah yang memiliki kegemaransama yaitu menulis. Beliau sering menulis terjemahan kitab-kitab berbahasa asing dan dikirimkan ke penerbit Karya Anda Surabaya. Salah satu buku karyanya berjudul *Mata-Mata English* itupun dilakukan sang ayah secara otodidak.

Jadi, kemampuan menulis bisa tumbuh dan berkembang karena adanya hobi atau kegemaran membaca. Semakin banyak buku yang dibaca maka semakin mudah menuliskan ide/gagasan dalam rangkaian kata yang bermakna.

## 2) Hiburan

Menulis merupakan aktifitas yang menyenangkan. Menulis dapat mengeluarkan segala beban pikiran yang berkecamuk dalam hati. Setelah seharian belajar dan melakukan kegiatan harian tentunya banyak hal yang ditemukan dan dirasakan. Hal itu bisa menjadi ide untuk membuat tulisan meski itupun hanya beberapa paragraf saja.

---

<sup>2</sup>Alex Jemiah S. *Tangan Emas J.K. Rowling*, (Yogyakarta: Flashbooks, 2013), 88

Pernyataan Rizki Fitriani tersebut sependapat dengan Satrio Nova ia menyatakan:

Menulis dapat menghilangkan stress.<sup>3</sup>Banyak orang yang mengalami peristiwa hidup yang tidak menyenangkan namun sulit untuk mengungkapkan kepada orang lain. Menulis sebagai wahana untuk menghibur diri dikala hati sedang susah, galau, atau mengalami goncangan jiwa yang begitu mendalam.

Hal ini terbukti dengan menulis seseorang dapat mencurahkan perasaan tanpa merasa takut diketahui orang lain. Melalui menulis seseorang mampu mengendalikan emosi yang berkejang dalam dirinya dan mencari jalan yang terbaik untuk menyelesaikan problema hidup yang dialami.

### **3) Sebagai Teman Curhat**

Mencari teman yang setiap saat siap dan ikhlas menerima keluhan atau curahan hati tentunya sulit untuk didapatkan. Mayoritas teman hanya mau mendengarkan cerita kita yang baik-baik saja dan jarang yang mau mendengarkan sesuatu yang kurang menyenangkan. Seandainya ada yang mau namun tidak bisa menjamin kerahasiaan dari apa yang mereka dengar.

Menulis merupakan teman curhat yang paling efektif dan efisien. Apa yang dituliskan terjaga kerahasiannya hanya penulislah yang mengetahuinya sehingga mengurangi dampak negatif terhadap apa yang disampaikan. Misalnya, pada waktu kita marah atau kecewa kepada teman kemudian kita sampaikan secara lisan tentunya teman kita

---

<sup>3</sup>Satrio Nova, *Agar Menulis Seenteng Bicara*, (Yogyakarta: Lukita, 2011), 29

akan tersinggung atau salah paham dengan apa yang diucapkan. Jika perasaan kecewa dalam hati itu ditulis maka akan ada *filter* bahasa yang digunakan meskipun apa yang disampaikan tidak jauh berbeda sehingga apabila tulisan itu dibaca orang lain tidak akan tersinggung dan kecewa. Bagi orang yang memiliki sifat *introfettentunya* akan merasa nyaman apabila menceritakan permasalahannya melalui tulisan.

Menurut Rizki Fitriani mendengarkan teman curhat merupakan sumber inspirasi menulis yang didapat dengan cuma-cuma. Biasanya mereka akan menceritakan problem yang dihadapi dan mengharap ada solusi dari orang yang diajak bicara. Penulis hanya meluangkan waktu untuk mendengarkan, merekam setiap perbincangan, dan menuliskan kembali dalam bentuk tulisan yang dikemas sedemikian rupa sehingga yang bersangkutan tidak mengetahui bahwa cerita itu adalah masalah pribadi yang diceritakan kepada penulis.

Akbar Zainudin menyatakan bahwa seorang penulis harus banyak mengobrol dengan banyak orang. Semakin banyak orang yang diajak berbincang-bincang maka semakin banyak ide yang bisa dijadikan sebuah cerita<sup>4</sup>.

Jadi, menulis dapat dijadikan wahana mengungkapkan isi hati seseorang. Seseorang akan merasa ringan apabila sudah bisa menceritakan permasalahannya kepada orang lain. Sebagai teman

---

<sup>4</sup>Akbar Zainudin, *Uktub! Panduan Lengkap Menulis Buku dalam 180 Hari*, ( Jakarta Selatan: Renebook, 2015), 70

curhat, informasi yang diperoleh bisa dijadikan bahan untuk menulis narasi tentang tema yang sudah diperoleh dari temannya sendiri.

#### 4) Motivasi Ekonomi

Rizki Fitriani hidup di lingkungan keluarga yang secara ekonomi berkecukupan. Apa yang ia inginkan pasti diberikan oleh kedua orang tuanya. Akan tetapi ia termotivasi untuk menghasilkan uang sendiri dari kegemaran menulis yang telah kerjakan selama ini. Jika tulisan yang dikirimkan kepada penerbit diterima dan diterbitkan maka selain mendapat hadiah uang ia juga memperoleh *royalty* dari hasil penjualan buku. Besarnya *royalty* ditentukan pada saat melakukan perjanjian atau kesepakatan dengan penerbit. Ia mengharapkan bisa mendirikan sekolah sendiri dengan kurikulum yang sesuai dengan minat dan bakat siswanya dari hasil kerja kerasnya sebagai penulis.

Hal itu senada dengan Akbar Zainudin yang menyatakan bahwa kalau anda bercita-cita keliling Indonesia maka jadilah penulis, karena dengan menulis cita-cita anda akan tercapai.<sup>5</sup> Setiap keinginan seseorang pasti akan diberi jalan oleh Allah untuk mencapai apa yang diharapkan. Salah satunya adalah dengan menulis cerita. Selain mendapatkan hadiah juga akan memperoleh *royalty* dari hasil penjualan. Lebih dari itu, baru-baru ini pemerintah juga menyediakan anggaran dana beasiswa pendidikan khusus para penulis di Indonesia.

---

<sup>5</sup>Akbar Zainudin, *Uktub! Panduan Lengkap, ...* 73

## 5) Kompetisi

Perasaan bangga dan kepuasan saat melihat karyanya dipajang di toko buku dan menjadi *best seller*. Hal itu disebabkan karena betapa sulitnya menembus penerbit buku dan membutuhkan kesabaran, keuletan.

### b) Motivasi *Ekstrinsik*

Berdasarkan sumber motivasinya ada tiga yaitu:

#### 1) Lingkungan Keluarga

Motivasi keluarga sangat besar terhadap kegemaran Rizki Fitriani terutama kedua orang tuanya. Ayah dan ibunya sangat perhatian dan mendukung kegemaran putri semata wayangnya ini. Terbukti dengan adanya semua fasilitas yang diperlukan tercukupi berupa fasilitas komputer, internet, dan buku bacaan. Fasilitas inilah yang mengasah kemampuan Rizki Fitriani dalam menulis. Selain itu, setiap kali Rizki Fitriani mendapatkan prestasi sang ibu selalu memberi hadiah kesukaan Rizki Fitriani berupa buku cerita anak.

Hal tersebut senada dengan pernyataan Anang YB tentang motivasi yang diberikan oleh keluarganya sebagai berikut:

Suatu hari Papa pergi berpetualang ke seluruh penjuru negeri. Papaku seorang fotografer dan juga memiliki hobi menulis. Sepulang dari petualangan Papa selalu memberi oleh-oleh berupa cerita cerita yang fantastik dan setumpuk foto kenangan indah di sepanjang perjalanan papa. Dari oleh-oleh itulah menjadi motivasi bagiku untuk menuliskan sebuah cerita yang sangat menarik bagi pembacanya<sup>6</sup>.

---

<sup>6</sup>Anang, YB. *Guru Writing Berdiri Murid Writing Berlari*, (Yogyakarta: Pustaka Grhatama, 2011), 55



## 2) Lingkungan Sekolah

Motivasi menulis juga diperoleh Rizki Fitriani dari sekolah tempatnya belajar. Guru kelasnya mengajarkan cara menulis narasi dengan menghadirkan berbagai media sebagai sarana mengembangkan imajinasi siswanya sehingga mampu menuliskan apa yang dipikirkan berdasarkan intruksi dari guru. Guru menugaskan kepada siswanya untuk melakukan berbagai aktivitas yang terstruktur kemudian diceritakan kembali dalam bentuk tulisan. Kegiatan yang dilakukan siswa antara lain: menulis cerita berdasarkan gambar seri, menulis pengalaman pribadi, menulis laporan hasil pengamatan, dan menuliskan catatan kegiatan sehari-hari dalam buku *diary*.

Selain itu, guru kelasnya juga membimbing Rizki Fitriani dalam mengembangkan kemampuannya menulis misalnya mengikuti lomba mading di tingkat kecamatan berhasil memperoleh juara 1.

## 3) Lingkungan Komunitas

Motivasi komunitas khususnya para pecinta novel anak sangat besar. Rizki Fitriani aktif menulis di media sosial. Ia menjalin kerjasama dengan teman sesama penulis baik dalam negeri maupun luar negeri misalnya penulis asal Jakarta, Australia, dan Amerika. Mereka sering mengadakan acara lomba menulis melalui media sosial tersebut. Perlombaan itu diikuti oleh komunitas itu sendiri. Mereka saling mengoreksi dan merevisi karya temannya sehingga menjadi lebih sempurna. Dari kegiatan itulah kemampuan menulis yang dimiliki Rizki Fitriani semakin bagus.

Banyak pembaca yang memberi tanggapan terhadap tulisan Rizki Fitriani. Hal itu dapat dilihat dari antusias publik di *social media* sangat beragam. Mereka memberi tanggapan dan komentar yang memberi semangat kepada Rizki Fitriani untuk terus berkarya. Selain itu juga melalui lingkungan komunitas penulis sangat membantu dalam proses *editing* dan penyempurnaan tulisan yang masih berbentuk *draf* kasar. Mereka memberi masukan tentang kelebihan dan kekurangan dari tulisan yang telah dibuat. Selanjutnya Rizki Fitriani akan mengadakan perbaikan terhadap karyanya.

## **C. Proses Kreatif Menulis Narasi**

### **1. Langkah-Langkah Menulis Narasi**

#### **a) Proses Pramenulis Narasi**

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh Rizki Fitriani antara lain:

##### **1) Membuat Tema dan Tujuan**

Sebelum memulai menulis Rizki Fitriani menentukan dahulu tema yang akan ditulis. Dari tema tersebut ia menentukan tujuan isi cerita itu. Misalnya: tentang persahabatan, kesabaran menghadapi ujian, atau usaha untuk mencapai tujuan. Tema yang sudah dipilih akan dijabarkan menjadi beberapa ide pokok cerita. Ia memperoleh ide dari berbagai sumber baik media cetak (berupa buku, majalah, artikel), media elektronik (berupa film, tv, internet), maupun dari sumber langsung berupa pengalaman, pengamatan, atau curhat dari

teman. Secara spesifik berikut sumber-sumber ide kreatif Rizki Fitriani antara lain:

**a) Membaca Buku dan Nonton Film**

Rizki Fitriani memiliki kegemaran membaca buku dan nonton film yang sering kali memberi inspirasi Rizki Fitriani untuk menulis. Awalnya Rizki mereduksi kembali isi buku atau film tersebut dengan versi lain sehingga tulisannya sedikit berbeda dengan karya aslinya dengan beberapa penambahan dan pengurangan sesuai dengan imajinasi yang ingin dituliskan oleh Rizki Fitriani. Karakter tokoh dalam film atau buku yang dibaca menambah kemampuannya memunculkan karakter yang beragam dalam cerita yang ditulisnya.

**b) Peristiwa**

Rizki Fitriani bisa mendapatkan banyak ide dari peristiwa yang terjadi sehari-hari. Ia mendapatkan inspirasi dari apa yang dilakukan, dilihat, dan didengar. Ketika ide itu muncul mula-mula ia mencatat setiap ide atau gagasan yang ditemukan dalam buku catatan kecil kemudian setelah terkumpul ia membuat sebuah kerangka agar cerita yang ia buat tidak menyimpang dari alur yang sudah dirancang. Kemudian ia mulai menulis di komputer kesayangannya itu. Hal senada dilakukan oleh Satrio Nova, ia menyatakan bahwa setiap peristiwa sehari-hari bisa menjadi sumber inspirasi. Biasanya ia menulis di buku atau hp.

**c) Perjalanan**

Perjalanan sangat mengasyikan jika bisa dituliskan menjadi sebuah buku. Perjalanan dengan tujuan wisata pastilah akan menemukan berbagai peristiwa atau pemandangan yang terpampang di sepanjang jalan. Budaya tradisional, makanan khas, adat istiadat, gaya hidup, dan berbagai cerita dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Misalnya perjalanan karya wisata ke Bali, candi Borobudur, dan tempat lainnya.

**d) Lagu yang Didengar**

Rizki Fitriani juga gemar mendengarkan lagu. Di saat belajar atau saat menulis ia mendengarkan lagu kesukaannya. Lagu yang didengar itu bisa menjadi sumber inspirasi untuk menemukan ide sebuah tulisan. Syair lagu yang dilantunkan membawa dalam dunia angan-angan seakan mengalami sendiri pengalaman yang tercermin dalam lagu tersebut sehingga akan memunculkan ide/gagasan yang menjadi dasar dalam pengembangan sebuah cerita. Semakin banyak lagu yang didengar akan memberi inspirasi menuliskan tema-tema yang dapat dikembangkan menjadi cerita.

**e) Curhat Teman**

Para penulis memiliki kepekaan terhadap keadaan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Banyak teman dekat Rizki Fitriani yang curhat kepadanya untuk mendapatkan solusi dari berbagai masalah yang di alaminya. Beberapa curhatan itu dapat

memberi inspirasi ide/gagasan untuk dikembangkan menjadi sebuah cerita inspiratif.

**f) Media Sosial**

Sejak kecil Rizki Fitriani hobi bermain internet dan aktif di media sosial. Untuk menghasilkan sebuah tulisan yang bagus membutuhkan proses yang sangat panjang. Ada beberapa faktor yang saling berkaitan satu sama lain. Faktor lingkungan atau komunitas akan sangat membantu penulis menemukan ide dan mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu Rizki memanfaatkan media sosial untuk menjalin hubungan dengan komunitas penulis, atau orang-orang yang mau memberikan pendapatnya misalnya: face book, twitter, dan sms.

**g) Observasi Langsung**

Rizki Fitriani seringkali mendapatkan tugas menyusun laporan penelitian terhadap suatu objek tertentu. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan Rizki Fitriani akan melakukan observasi secara langsung ke lokasi yang dituju. Melalui observasi tersebut mereka akan menjumpai berbagai informasi atau fakta yang terjadi di lapangan. Dari temuan-temuan itu bisa menjadi inspirasi untuk menyusun sebuah karya tulis berbentuk laporan hasil pengamatan atau hasil penelitian. Bagi Rizki Fitriani beberapa temuan fakta di lapangan tidak hanya sebagai bahan menyusun tugas laporan saja namun bisa menjadi

bahan untuk menuliskan sebuah cerita yang menarik dan inspiratif.

## 2) Membuat Karakter Tokoh

Karakter tokoh yang buat disesuaikan dengan tema dan tujuan dari ceritanya. Biasanya untuk mempermudah memberi karakter tokohnya ia mengamati karakter tokoh teman-temannya sebayanya. Namunnama tokohnya diubah sehingga teman-temannya tidak mengetahui kalau karakternya menjadi bagian dari ceritanya.

## 3) Membangun Plot Cerita

Alur(*plot*) yang sering dipilih menggunakan alur maju yaitu rangkaian peristiwanya berdasarkan urutan waktu sekarang, besok, dan yang akan datang. Namun juga ada sebagian ceritanya yang menggunakan alur mundur, dan kilas balik. Dalam penentuan plot ini Rizki Ftriani harus mempertimbangkan beberapa unsur antara lain: apa ide pokoknya, siapa tokoh dan penokohnya, kapan dan dimana latarnya, mengapa peristiwa itu bisa terjadi, dan bagaimana konflik berlangsung. Hal itu senada dengan pernyataan Akbar Zainudin sebagai berikut:

Penentuan *plot* harus memuat beberapa unsur yaitu: *what, who, when, where, why, dan how* yaitu apa ide pokoknya, siapa tokoh dan penokohnya, kapan dan dimana latarnya, mengapa peristiwa itu penting, dan bagaimana konflik berlangsung dalam cerita.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Akbar Zainudin, *Uktub! ...*, 81

#### 4) Membuat Daftar Isi (*Outline*)

Membuat outline sebelum menulis bertujuan agar cerita yang ditulis berkesinambungan, tidak terjadi pengulangan penceritaan dan sesuai alur yang telah ditentukan. Rizki Fitriani selalu membuat daftar isi dulu (*out line*) agar dalam pengembangan ceritanya nanti tidak terlalu jauh menyimpang atau keluar dari pokok pembahasan. Hal tersebut senada dengan J.K. Rowling sebagaimana dikutip oleh Alex Jemiah menyatakan:

Rahasia kehebatan penulis buku Harry Potter J.K. Rowling dalam membuat cerita masih misterius. Namun sebuah berita yang dipublikasikan oleh wartawan menyatakan bahwa telah ditemukan sebuah coretan coretan di atas kertas yang berisi out line dan alur dari buku kelima Harry Potter. Dalam coretan-coretan tersebut J.K. Rowling memetakan setiap alur cerita yang akan dikembangkan sebelum dituangkan ke dalam buku.<sup>8</sup>

#### b) Proses Menulis Narasi

Pada proses ini Rizki Fitriani memilih waktu yang tepat dalam mengembangkan ide/ gagasannya menjadi cerita. Ia membutuhkan waktu sehari-hari untuk menyelesaikan satu judul cerita karena kegiatan menulis hanya dilakukan untuk mengisi waktu luangnya di sela-sela kepadatan jadwal sekolahnya. Terkadang ia menuliskan judulnya saja baru dikembangkan di lain hari. Namun ketika sedang asyik menulis Rizki Fitriani kuat bertahan berjam-jam berada di depan komputer bahkan sampai jam 12 malam. Rizki Fitriani sering memanfaatkan waktu senggang untuk menulis, setelah belajar

---

<sup>8</sup>Alex Jemiah S. *Tangan Emas JK Rowling*, (Yogyakarta: Flashbooks, 2013), 97-98

sebelum tidur, dan setelah bangun tidur sekitar jam 3 pagi sampai sebelum sholat subuh.

Hal tersebut senada dengan pendapat Dr. Achlami, M.Ag. dalam buku Ngainun Naim menceritakan bahwa beliau menulis setiap selesai salat tahajud, sekitar jam 3 pagi istirahat salat subuh dan dilanjut sampai jam 05.30 WIB.<sup>9</sup>

Rizki Fitriani mempunyai beberapa langkah pengaturan waktu agar dapat menyelesaikan tulisannya tepat waktu. Langkah yang pertama, tentukan *pressure point* terlebih dahulu. Kedua, tentukan skala prioritas. Ketiga, lakukan menulis di luar jam belajar atau disela-sela kalau sudah merasa jenuh belajar. Namun jika sudah menguasai materi pelajaran, utamakan menulisnya.

Jadi, strategi menulis itu sangat diperlukan agar segera dapat menyelesaikan tulisannya. Strategi ini terkait dengan pemilihan waktu, pemilihan tempat, atau pengaturan ruangan agar tercipta suasana yang menyenangkan dan memberi inspirasi untuk menulis.

Proses menulis narasi dibagi menjadi 2 tahap yaitu: 1) Penulisan draf awal. Pada tahap ini Rizki Fitriani mulai mengembangkan ide/gagasan yang telah disusun berdasarkan kronologis/urutan waktu. Ide/gagasan tiap tema dibuat lebih detail, lebih rinci menjadi sub-sub tema. Setiap bagian cerita menggambarkan secara detail mengenai unsur-unsur intrinsik dari sebuah cerita sehingga pembaca dapat

---

<sup>9</sup>Ngainun Naim, *The Power Of Writing* (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015), 62



memperoleh informasi dan pemahaman terhadap cerita yang dipaparkan. 2) Penulisan draf utuh. Tahap selanjutnya dalam kegiatan penulisan adalah menggabungkan bagian-bagian dari cerita itu menjadi serangkaian cerita yang padu, berkesinambungan, dan utuh. Keterpaduan suatu cerita dapat dilihat dari penggunaan proposisi yang sesuai dengan kalimat dalam cerita itu sehingga cerita yang disajikan bersambung tidak terputus-putus. Sedangkan keutuhan cerita dapat diketahui dari kronologis peristiwa yang terjadi dalam cerita. Proses ini merupakan tantangan terberat dalam menulis. Satu persatu kalimat disusun dan dirangkai menjadi sebuah buku.

Proses menulis ini senada dengan pernyataan Akbar Zainudin sebagai berikut:

Proses menulis bagai menenun benang yang luar biasa banyak agar bisa menjadi kain. Perlu adanya konsisten dalam menulis. sedikit demi sedikit sampai akhirnya terselesaikan sesuai dengan daftar isi yang dibuat.<sup>10</sup>

### c) Proses Pascamenulis Narasi

Proses selanjutnya hasil pengetikan dicetak dan dilakukan penilaian terhadap tulisannya. Draft cerita diperiksa kesalahan yang terjadi pada proses penulisan. Proses *editing* ini dilakukan oleh Rizki Fitriani sendiri. Ia tidak mengizinkan orang lain mengedit karyanya dengan alasan untuk menjaga orisinalitas tulisannya.

Revisi draft cerita dilakukan setelah dilakukan penilaian terhadap tulisannya baik pilihan kata, ejaan, tanda baca. Proses ini dilakukan

---

<sup>10</sup>Akbar Zainudin, *Uktub! ...*,77

sendiri oleh Rizki Fitriani tanpa meminta bantuan orang lain. Setelah naskah masuk ke penerbit maka akan diedit ulang oleh *team editing* yang sudah berpengalaman. Selanjutnya mempersiapkan naskah siap terbit dengan memperhatikan sisi sistematika, penyajian, diksi dan bahasa (menyangkut ejaan dan struktur kalimat).

Proses terakhir adalah publikasi dengan cara mengirimkan hasil karya ke penerbit dengan berbagai syarat dan ketentuan yang berlaku. Ada beberapa judul cerita yang ditulis oleh Rizki Fitriani namun masih empat judul yang berhasil diselesaikan. Karya yang berjudul *Tale of Angel* berhasil diterbitkan oleh penerbit DAR!Mizan Bandung tahun 2014. Sedangkan tiga judul yang lain yaitu *all about me*, *V-star*, dan *destyacy* masih menunggu proses *editing* dari penerbit.

Tulisan berjudul *Tale of Angel* mengisahkan perjuangan remaja bernama Angel dalam menggapai mimpi-mimpinya. Bahasa yang digunakan menarik, mudah dipahami, dan memikat pembaca untuk mengetahui cerita selanjutnya. Penggambaran karakter, latar, dan plotnya jelas sehingga membawa pembaca seakan menjalani sendiri apa yang ada dalam cerita itu.

## **2. Hambatan dan Cara mengatasinya**

### **a. Proses Awal**

Dalam wawancara peneliti tentang proses kreatif menulis narasi penulis juga sering mengalami beberapa hambatan dan

caramengatasinya. Beberapa hambatan dan solusi yang dialami Rizki Fitriani antara lain:

### **1) Malas untuk Memulai Menulis**

Rizki Fitriani terkadang merasa malas akan memulai menulis meskipun ide sudah banyak terkumpul namun masih enggan untuk mengembangkannya. Untuk itu banyak hal yang ia lakukan untuk mengusir kemalasan misalnya nonton film, membaca novel karya orang lain, atau kegiatan lain yang menyenangkan. Setelah membaca buku atau menonton film biasanya semangat untuk menulis itu muncul kembali seperti mendapatkan energi baru untuk segera menuliskan apa yang sudah sekian lama terpendam dalam pikiran. Ia membayangkan seandainya idenya itu bisa melejit seperti buku yang dibacanya.

### **2) Naskah tidak Kunjung Selesai**

Menurut Rizki Fitriani kebanyakan masalah klasik semua penulis pemula adalah naskah tidak kunjung selesai. Biasanya akar masalahnya hanya satu yaitu diri penulis sendiri. Iaterlalu malas, terlalu sibuk, atau kebanyakan *procrastinating*, dan sebagainya. Sebagai penulis pemula ia merasa naskahnya tidak segera selesai maka ia mencoba evaluasi ulang cara menulisnya. Ia hitung berapa banyak waktu produktif dibandingkan dengan waktu malas-malasan.

### 3) Mengalami *Writer's Block* Saat Menulis Cerita.

Rizki Fitriani kadang kadang mengalami kehilangan ide. Tingkat keparahannya pun macam-macam. Biasanya kalau belum parah, ia nonton film sebentar atau melakukan hal menyenangkan lain, kemudian kembali melanjutkan nulis. Tapi kalau sudah parah ia membiarkan cerita itu berhenti, sambil memikirkan ide cerita baru yang lebih keren.

Hal tersebut senada dengan pendapat Winna Efendi. Ia menyatakan bahwa untuk mengatasi *writer block* langkah yang paling tepat adalah membuat struktur ulang alur (*plot*) yang sudah ada agar lebih menantang dan mencari-cari bagian dari cerita yang memiliki potensi untuk dikembangkan lagi.<sup>11</sup>

### 4) Padatnya Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan Rizki Fitriani yang sangat padat sering menjadi hambatan bagi Rizki Fitriani untuk menulis. Sejak pukul 06.00 WIB pagi berangkat sekolah sampai jam 01.30 WIB. Ia belajar di sekolah formal selanjutnya mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler antara lain: *journalist*, pramuka, Bahasa Inggris, dan Ustmani. Ia baru pulang sekolah sekitar pukul 15.00 WIB.

Sesampainya di rumah beristirahat dan melakukan kegiatan rumah. Tidak sampai di situ kegiatan berlanjut setelah shalat Maghrib mengikuti pengajian kitab *klasik* di belakang rumahnya

---

<sup>11</sup>Winna Effendi, *Draf 1 Taktik Menulis Fiksi Pertamamu, ...* 235

sekitar pukul 20.00 WIB. Setelah itu ia masuk kamar dan melakukan kegiatan dengan sahabat-sahabatnya di dunia maya. Ia belajar, membaca, menulis, mendesain stiker, dan nonton film.

Selain itu, Rizki Fitriani juga aktif dalam kegiatan organisasi sekolah. Ketika sekolah mengadakan acara yang bersifat *ceremonial*, kegiatan gebyar seni, perpisahan, atau yang lainnya Rizki Fitriani selalu yang mendapat tugas membuat rancangan spanduk dekorasi, stiker, dan pinyang digunakan dalam acara tersebut.

Untuk mengatasi hal itu, Rizki Fitriani biasanya membuat skala prioritas, membuat ceklis tugas yang harus diselesaikan dalam waktu dekat, mengatur jadwal dan mendisiplinkan diri dengan jadwal yang dibuatnya sehingga sesibuk apapun ia harus menyempatkan diri untuk menulis meskipun hanya beberapa halaman.

#### **b. Proses Akhir**

Menurut Rizki Fitriani hambatan yang muncul adalah sulit untuk menembus penerbit. Beberapa karyanya harus mengalami perbaikan ulang agar bisa diterima oleh penerbit. Oleh karena itu, ia harus bersabar menunggu hasil seleksi dari penerbit, melakukan revisi ulang, mengevaluasi kekurangan dan kelebihan tulisannya.

Rizki Fitriani mempunyai pengalaman yang tidak menyenangkan saat mengirimkan karyanya ke pihak penerbit. Awalnya ia sudah mendapat pengumuman bahwa karyanya diterima

untuk diterbitkan. Biasanya sekitar 6 bulan setelah pengumuman buku sudah diterbitkan. Namun ditunggu beberapa bulan tak juga diterbitkan. Setelah mencari informasi ke pihak penerbit ternyata ada pergantian *team editing* dan pihak *editing* pertama tidak menyerahkan kepada *team editing* yang kedua sehingga tidak mengetahui kalau naskah yang dikirim belum diterbitkan.

Awalnya Rizki Fitriani mengirimkan tulisannya kategori KKPK, namun karena terjadi pergantian *team editing* tersebut menyebabkan karyanya telah lewat usia sehingga ia harus mengubah kategori *Ping Berry* sesuai dengan usianya saat itu. Dia juga harus menambahkan beberapa judul karya untuk melengkapi ketentuan dari *Ping Berry* dalam waktu satu minggu. Setelah *cross check* bukti-bukti dan melengkapi persyaratan yang harus dipenuhi akhirnya karya pertamanya berhasil diterbitkan pada tahun 2014.

#### **D. Produk (Hasil Karya ) Rizki Fitriani**

Ada beberapa judul cerita yang ditulis oleh Rizki Fitriani namun masih empat judul yang berhasil diselesaikan. Karya yang berjudul *Tale of Angel* berhasil diterbitkan oleh penerbit DAR!Mizan Bandung tahun 2014. Sedangkan tiga judul yang lain yaitu *all about me*, *V-star*, dan *destyacy* masih menunggu proses *editing* dari penerbit.

Tulisan yang berhasil diterbitkan mengisahkan perjalanan hidup seorang remaja bernama Angel dalam menjalani kehidupan yang berbeda dengan keadaan yang sebenarnya. Kehidupan yang penuh dengan teka-teki dan perlu

perjuangan keras untuk menggapai mimpi-mimpinya. Bahasa yang digunakan menarik, mudah dipahami, dan memikat pembaca untuk terus membaca cerita selanjutnya. Penggambaran karakter, latar, dan *plot*nya jelas sehingga membawa pembaca seakan menjalani sendiri apa yang ada dalam cerita itu.